

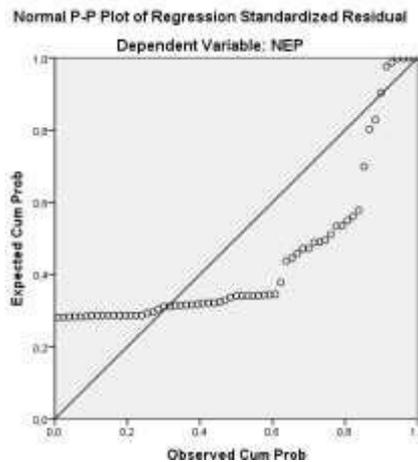
## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian adalah untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang tinggi adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik seperti pada gambar berikut :



**Gambar 5.1 Grafik Histogram Normalitas**

Gambar 5.1 mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal. Berdasarkan pada grafik histogram normal probabiliti, menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

**Tabel 5.2 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 growth	,593	1,685
maturity	,593	1,685

Sumber : Data Diolah (2021), SPSS Versi 20.0

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh pada masing variabel seperti terlihat pada tabel 5.2 menunjukkan adanya korelasi yang cukup tinggi atau kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi/keterkaitan antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam perhitungan regresi atas penelitian ini maka digunakan Durbin-Watson Test sebesar 2,129.

Dengan menggunakan tabel statistik d dan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha$ )

= 0,05) jumlah observasi 39 serta jumlah variabel bebas 2 maka diperoleh angka  $d_l$

= 1,114 dan  $d_u = 1,358$  sedangkan nilai untuk  $4-d_l = 2,886$  dan  $4-d_u = 2,642$  dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson dua ujung (two tailed) maka patokan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$d < d_l$  = berarti terdapat autokorelasi positif

$d > d_u$  = berarti tidak terdapat autokorelasi

positif ( $4-d$ )  $< d_l$  = berarti terdapat autokorelasi negative

$(4-d) > d_u$  = berarti tidak terdapat autokorelasi negative

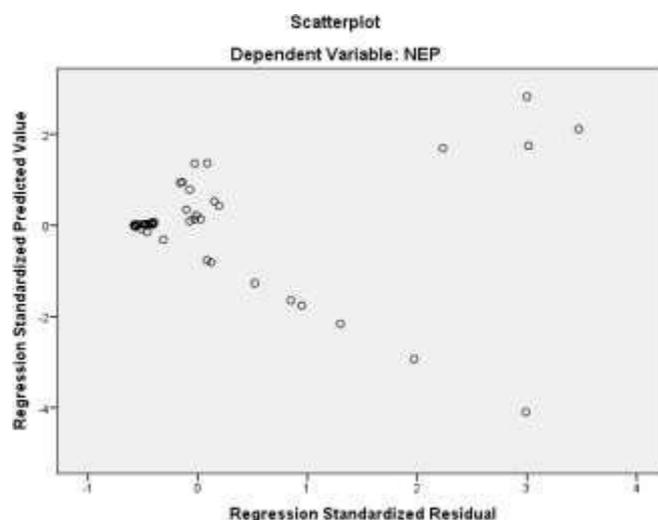
$d_u < d < (4-d_u)$  = berarti tidak terdapat autokorelasi

$d_l < d < d_u$  atau  $(4-d_u) < d < (4-d_l)$  = berarti tidak dapat disimpulkan

hasil yang diperoleh adalah nilai DW observasi terletak pada daerah  $d > d_u$  atau tidak terdapat autokorelasi positif dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan gambar grafik nilai-nilai residu, uji Breusch-Godfrey dan Uji Park. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey.



Gambar 5.2 Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat gambar 5.2 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 dan Sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

## 5.2. Uji Hipotesis

### 1. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) yaitu laba pada tahap growth dan laba pada tahap maturity terhadap variabel terikat (variabel dependent) yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan secara simultan digunakan alat uji F statistik yang dapat dilihat pada hasil output program SPSS 20 pada tabel ANNOVA sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji F Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1581201848733468300000000000,000	2	790600924366734100000000000,000	24,312	,000 <sup>b</sup>
Residual	2016187963940535800000000000,000	62	325191607087183200000000000,000		
Total	3597389812674004000000000000,000	64			

a. Dependent Variable: NEP

b. Predictors: (Constant), MT, GR

Berdasarkan hasil regresi diketahui atau diperoleh signifikansi F-sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (laba pada tahap growth dan laba pada tahap maturity) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Nilai pasar ekuitas perusahaan).

### 2. Uji Determinan

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 5.4**

**Hasil Uji R<sup>2</sup> Square  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,663 <sup>a</sup>	,440	,421	570255738 3202,5860 0	,440	24,312	2	62	,000	,129

a. Predictors: (Constant), MT, GR

b. Dependent Variable: NEP

Tabel 5.4 diatas dapat dilihat *model summary* diketahui nilai R<sub>square</sub> sebesar 0,440. Artinya sebesar 44 persen variasi nilai pasar ekuitas perusahaan dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 66 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## 2. Uji Parsial

Uji statistik merupakan pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lainnya konstan. Untuk melihat hasil setiap variabel terikat secara parsial yang diuji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel 5.1 yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

### a. Variabel laba pada tahap growth

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel laba pada tahap growth sebesar 0,000. dengan tingkat keyakinan ( $\alpha = 5\%$ ), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ( $0,000 < 0,05$ ), artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya laba

pada tahap growth berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh laba pada tahap growth terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate benar dan terbukti.

**b. Variabel laba pada tahap maturity**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel laba pada tahap maturity sebesar 0,303. dengan tingkat keyakinan ( $\alpha=5\%$ ), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ( $0,303 > 0,05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya laba pada tahap maturity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh relevansi informasi laba pada tahap maturity terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate tidak benar dan tidak terbukti.

**5.3. Hasil Olahan Data**

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS. 20, maka hasil regresi adalah :

$$NEP = 3426955935679,186 + 20471461918589,070GR + 54055785761,334MT + e$$

**Tabel 5.1**  
**Hasil Regresi laba pada tahap growth dan pada tahap maturity**  
**Terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan Pada Perusahaan Property**  
**and Real Estate**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3426955935679,186	707471384320,668		4,844	,000		
GR	20471461918589,070	4402818897670,516	,574	4,650	,000	,593	1,685
MT	654055785761,334	630184597118,787	,128	1,038	,303	,593	1,685

a. Dependent Variable: NEP

Sumber : Data Diolah (2021), SPSS Versi 20.0

Berdasarkan tabel 5.1 dapat disimpulkan :

1. Dalam persamaan regresi linear berganda tersebut diperoleh atau didapat hasil konstanta yaitu 3426955935679,186. Nilai ini mempunyai arti jika laba pada tahap growth dan laba pada tahap maturity di Perusahaan Property and Real Estate tidak mengalami perubahan atau tetap, maka nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate mengalami peningkatan rata-rata adalah sebesar 3426955935679,186.
2. Nilai koefisien laba pada tahap growth adalah 20471461918589,070 hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel laba pada tahap growth terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate. Artinya dengan asumsi variabel lain konstan, bila terjadi peningkatan laba pada tahap growth sebesar 1 maka nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate mengalami peningkatan sebesar 20471461918589,070.
3. Nilai koefisien laba pada tahap maturity adalah 654055785761,334 hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel laba pada tahap maturity terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate. Artinya dengan asumsi variabel lain konstan, bila terjadi peningkatan laba pada tahap maturity sebesar 1 maka nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate mengalami peningkatan sebesar 654055785761,334.

#### **5.4. Pembahasan**

#### **5.4.3 Pengaruh informasi laba pada tahap growth terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan**

Relevansi informasi laba pada tahap growth berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate. Hasil ini mendukung pernyataan FASB (1978) yaitu bahwa fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya, dan laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari kreditur dan investor. Jika perusahaan yang sedang tumbuh mampu menghasilkan laba positif serta memiliki arus kas pendanaan yang positif yang dapat digunakan untuk membiayai investasi besar yang akan dilakukan perusahaan, investor menilai perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa depan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Habbe dan Hartanto (2001) yang menunjukkan bukti empiris bahwa laba akuntansi berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas. Berpengaruhnya laba pada tahap growth terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate menunjukkan bahwa dalam menilai kinerja serta prospek masa depan perusahaan yang berada pada tahap growth, investor sangat memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba serta memiliki arus kas yang positif sehingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai ekuitas perusahaan.

#### **5.4.2 Pengaruh Laba terhadap Nilai Pasar Ekuitas**

Laba berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di perusahaan property and real estate. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ( Widasari & Faridoh,2017 Putra Lestari 2016, Wijaya B.I dan Sedana 2015 ) memberitahukan output bahwa profitabilitas laba bersih secara signifikan terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan. Calon investor selalu mencari perusahaan menggunakan kinerja baik lalu akan melakukan aktivitas

investasi dalam perusahaan, sebagai akibatnya aktivitas tadi bisa menaikkan persepsi pasar dan nilai perusahaan akan meningkat.

#### **5.4.3 Pengaruh informasi laba pada tahap maturity terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan**

Laba pada tahap maturity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate. Hal ini tidak sesuai tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Anthony dkk. (1992) dalam Sari Atmini (2002), menyebutkan bahwa pada tahap mature, perusahaan sudah memperoleh pangsa pasar dan pendapatan mulai meningkat, pangsa pasar ini semakin kuat. Oleh karena itu, pada dua tahap siklus hidup ini perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laba positif. Laba positif ini mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang baik, diharapkan nilai pasar ekuitas perusahaan tinggi. Tidak berpengaruhnya laba pada tahap mature terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan di Perusahaan Property and Real Estate menunjukkan bahwa investor tidak melakukan penilaian kinerja perusahaan yang berada pada tahap matur, artinya dalam pandangan investor hal ini cukup beresiko. Pada tahap mature, pangsa pasarnya semakin kuat. Oleh karena itu perusahaan pada tahap ini mampu menghasilkan laba positif dalam jumlah yang besar dibanding dengan 2 tahap siklus hidup sebelumnya. Laba positif dalam jumlah yang besar mencerminkan kondisi perusahaan yang mapan sehingga mampu membayar dividen yang tinggi sehingga akan meningkatkan nilai ekuitas.

